

WARTA Sertifikasi

Edisi 22 - Juli 2023



**BURSA TENAGA KERJA
JADI ANDALAN
BISNIS PEMBIAYAAN**

PENGUMUMAN HATI-HATI PENIPUAN!!!

Kepada seluruh Perusahaan Pembiayaan/Perusahaan dan seluruh calon peserta sertifikasi agar berhati-hati terhadap maraknya penipuan yang berkaitan dengan proses sertifikasi.

Perlu kami informasikan bahwa jika ada yang mengatasnamakan Manajemen/Karyawan LSPPI dan menawarkan serta menjanjikan adanya **sertifikasi tanpa ujian dan langsung mendapatkan sertifikat**, dipastikan itu **TIDAK BENAR**.

Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya.

Terimakasih.

Kontak Resmi LSPPI :

 021-2982-0180

 www.sppi.id

 @lspai.id





VISI

Menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi bidang pembiayaan yang unggul dalam upaya mendukung industri pembiayaan yang sehat dan kuat.

MISI

- Menyediakan Skema Sertifikasi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan di industri pembiayaan.
- Menjalankan Sertifikasi dan Uji Kompetensi secara tidak berpihak.

TUJUAN SERTIFIKASI

- 🎯 Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di industri pembiayaan.
- 🎯 Meningkatkan pemahaman akan manfaat dari produk dan jasa perusahaan pembiayaan di masyarakat.
- 🎯 Ikut serta dalam meningkatkan peran industri pembiayaan dalam pembangunan.

MANFAAT SERTIFIKASI

Manfaat bagi pemegang sertifikat :

- 🎯 Meningkatkan kompetensi.
- 🎯 Meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas & tanggung jawabnya.
- 🎯 Pengembangan diri untuk karir yang lebih baik dalam industri.

Manfaat bagi perusahaan dan industri pembiayaan :

- 🎯 Salah satu alat ukur penting dalam proses rekrutmen dan penempatan karyawan.
- 🎯 Kontribusi positif dari peningkatan kompetensi karyawan.
- 🎯 Industri pembiayaan menjadi lebih baik, sehat, dan semakin maju.

Redaksional

Pemimpin Umum:

Andryan Harris

Redaktur Pelaksana:

Cindy Olivia

Sekretaris Redaksi:

Ruthylin Agatha

Staf Redaksi:

Handi Kurniawan, Anthony Erlangga, Kelvin Jeremia, Thania Rachel, Chantika Dina

Reporter:

Tim Bisnis Indonesia

Kantor Redaksi

Kota Kasablanka (EightyEight@Kasablanka) Tower A, Lantai 7, Unit C Jl. Casablanca Kav. 88. Jakarta Selatan
Telp : 021 2982 0180 | Email : info@sppi.co.id

BERSIAP EKSPANSI DENGAN SDM MUMPUNI

Di tengah menantangnya ekonomi yang berangsur-angsur pulih dari dampak akibat pandemi Covid-19, sebagian perusahaan pembiayaan di Tanah Air terus menggeliat. Kendati sebagian lain justru melejit, sebagian kecil industri ini masih berupaya untuk memenuhi ambang batas minimal permodalan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tentu saja, setiap pelaku usaha *multifinance* menghadapi rintangan sekaligus tantangan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. *Multifinance* harus melakukan penyesuaian rencana bisnis sekaligus *prudent* untuk dapat tumbuh ekspansif, pun ketika akan memperluas jaringan kerja.

Jika mencermati kinerja per April 2023, industri pembiayaan di dalam negeri cukup terjaga. Nilai piutang pembiayaan mencatat peningkatan 15,13% atau sebesar Rp438,85 triliun per April 2023 *year on year* (YoY) dibandingkan dengan angka sebelumnya sebesar Rp381,16 triliun.

Pertumbuhan tersebut didukung oleh pembiayaan modal kerja dan investasi yang masing-masing tumbuh sekitar 33,4% YoY dan 17,9% YoY. Meskipun rasio *non-performing financing* (NPF) mengalami kenaikan menjadi 2,47% pada April 2023 daripada posisi pada bulan sebelumnya yaitu 2,37%, profil risiko industri *multifinance* masih terkendali.

Kendati dalam struktur permodalannya, tingkat ketergantungan pada utang atau *gearing ratio* perusahaan pembiayaan juga mencatat kenaikan menjadi 2,17 kali pada April 2023 dibandingkan dengan 2,11 kali pada bulan sebelumnya, angka ini masih jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

Di tataran global, laporan bertajuk *Future of Jobs Report 2023* dari *World Economic Forum* (WEF)—yang melibatkan 27 industri



Pertumbuhan tersebut didukung oleh pembiayaan modal kerja dan investasi yang masing-masing tumbuh sekitar 33,4% YoY dan 17,9% YoY.

di 45 negara memperkirakan bahwa 23% pasar tenaga kerja global akan mengalami perubahan struktural antara 2023 hingga 2027.

Lebih jauh, laporan itu memprediksi bahwa dari total 673 juta lapangan kerja, akan terjadi pertumbuhan pekerjaan struktural sebanyak 69 juta lapangan kerja. Namun, sekaligus akan hilang 83 juta lapangan kerja yang digantikan oleh teknologi di antaranya kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI).

Namun, *multifinance* merupakan industri yang prospektif yang masih membutuhkan sumberdaya manusia (SDM) dengan kompetensi yang mumpuni bukan sekadar mengandalkan teknologi, melainkan juga kecakapan SDM dalam hal komunikasi, negosiasi, pengetahuan seputar produk, hingga pemasaran dan penjualan. Tak luput pula kemampuan dalam menganalisis pasar dan juga komunikasi. Namun penguasaan teknologi juga penting karena menjadi *tools* yang mendukung produktivitas tenaga kerja di industri ini. (*)

6 Sajian Utama

BERBURU KARYAWAN LEWAT BURSA KERJA

Bursa tenaga kerja atau *job fair* kerap menjadi incaran lulusan sarjana baru maupun yang telah berpengalaman untuk mulai memasuki dunia kerja. Model perekrutan inipun menjadi salah satu cara yang dipilih industri *multifinance* untuk menjaring talenta sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan.



9 SPOTLIGHT
Kompetensi &
Sertifikasi

10



Kegiatan LSPPI

13



Apa Kata Mereka?

14



Lensa Foto

16



Jadwal Sertifikasi LSPPI

17



Peserta Sertifikasi Terbaik



BERBURU KARYAWAN LEWAT BURSA KERJA

Bursa tenaga kerja atau *job fair* kerap menjadi incaran lulusan sarjana baru maupun yang telah berpengalaman untuk mulai memasuki dunia kerja. Model perekrutan inipun menjadi salah satu cara yang dipilih industri *multifinance* untuk menjaring talenta sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), setiap tahunnya perguruan tinggi di Indonesia meluluskan antara 1,4 juta-1,8 juta lulusan yang terdiri atas sarjana, sarjana terapan dan diploma vokasi.

Menurut proyeksi Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) dari jumlah lulusan sarjana tersebut hanya tersedia sekitar 10% lowongan kerja per tahunnya. Suplai tenaga kerja yang besar

tersebut tentu memberi peluang bagi industri keuangan termasuk *multifinance* guna menjaring tenaga kerja andal.

Terlebih lagi, ekonomi paruh kedua tahun ini secara siklus bisnis diyakini akan lebih menggairahkan sehingga mendorong industri pembiayaan untuk mengoptimalkan kinerja atau memacu ekspansi usahanya.

Pertumbuhan bisnis tentu menuntut pertumbuhan SDM baik dari sisi kuantitas maupun



TENTU AKAN ADA RENCANA PENGEMBANGAN OLEH PERSEROAN. PADA SATU SISI YANG SUDAH *MATURE* DENGAN ADANYA PELUANG BISNIS, PASTI KAMI AKAN MENAMBAH KAPASITAS [TENAGA KERJA], TETAPI TIDAK DALAM DERAJAT SEPERTI PADA SUATU BISNIS BARU ATAU YANG MASIH BARU AKAN DIKEMBANGKAN.

kualitas. Secara kuantitas, suatu industri biasa mengalami *attrition rate* atau tingkat berkurangnya karyawan pada waktu tertentu, sehingga kondisi ini mempengaruhi jumlah tenaga kerja.

Sylvanus Gani Mendrofa, Chief Financial Officer PT Adira Dinamika Multifinance Tbk (ADMF), mengatakan bahwa bagi Adira, masih ada sektor-sektor bisnis yang masih perlu ditingkatkan kapasitas tenaga kerjanya seperti pada sektor alat berat dan *multipurpose loan* dibandingkan dengan segmen otomotif yang sudah mapan.

“Tentu akan ada rencana pengembangan oleh perseroan. Pada satu sisi yang sudah *mature* dengan adanya peluang bisnis, pasti kami akan menambah kapasitas [tenaga kerja], tetapi tidak dalam derajat seperti pada suatu bisnis baru atau yang masih baru akan dikembangkan,” ujarnya.

Menurut Gani, Divisi HRD ADMF dalam menjangkau tenaga andal memilih untuk memperbanyak variasi cara dan metode perekrutan tenaga kerja mulai dari *job fair*, perekrutan dengan sistem jemput bola ke

kampus-kampus perguruan tinggi, maupun melalui jasa *head hunter* hingga *walk in interview* maupun melalui jejaring sosial seperti LinkedIn.

Salah satu model lainnya adalah melalui model rekomendasi atau *referral* dari karyawan kepada kenalan atau rekannya sebagai hal baru yang diperbolehkan di ADMF.

Lebih lanjut, Gani menengarai bahwa kecenderungan umum di industri pasca pulih dari dampak pandemi Covid-19 saat ini adalah sebagian *multifinance* memiliki SDM dengan utilisasi yang masih rendah dan perlu untuk meningkatkan produktivitasnya.

Sebagian lain, justru mengalami situasi yang pada level kapasitasnya sudah penuh tetapi untuk meningkatkan bisnisnya tetapi masih harus merekrut tenaga baru, bahkan ada pula yang belum sampai pada kondisi seperti itu.

Dia menambahkan, kebutuhan tenaga kerja ADMF paling banyak di *front liners*, *back office* dan *headquarters*. Dia memperkirakan secara komposisi saat ini 80% tenaga kerja di *front liners* dan sekitar 20% lainnya di *back office* dan kantor pusat. “Kami butuh tenaga pemasar lebih banyak,” ujarnya.

Suwandi Wiratno, Direktur Utama PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL Finance) mengatakan bahwa situasi bursa tenaga kerja di industri *multifinance* relatif sama dengan situasi bursa tenaga kerja di industri keuangan lainnya, seperti perbankan. “Artinya walaupun ada perpindahan SDM dari suatu tempat ke tempat yang lain hal itu adalah suatu kondisi yang normal-normal saja.”

Menurut Suwandi, seberapa cepat organisasi bisa tumbuh dan berkembang akan tergantung pada kemampuannya dalam menampung tenaga-tenaga kerja yang berkualitas dan terbaik.

Bursa SDM *multifinance*, paparnya, bisa menjadi marak, bergantung pada kebutuhan organisasi. Tentu makin banyak perusahaan pembiayaan yang tumbuh maka akan ada kebutuhan. Hal ini sama konteksnya dengan teori *demand and supply*.

Dia menambahkan, bila permintaan atau belanja konsumen begitu kencang, maka suplainya menjadi besar, sama halnya pada SDM.



“Dengan banyaknya akuisisi maka bisnis pasti akan berkembang meskipun membutuhkan proses yang bertahap. Artinya, bagi tenaga kerja pasti ada kesempatan untuk menempati tempat atau posisi baru selama SDM itu berkualitas. “Kalau tidak berkualitas ya tidak ada [tempat baginya].”

Sementara itu, Corporate Secretary PT Mandiri Tunas Finance (MTF) Arif Reza Fahlepi mengatakan, ekonomi paruh kedua bakal menantang dan penuh dinamika, terlebih industri sempat terjebak selama 3 tahun akibat pandemi. “Begitu muncul masa pemulihan seperti saat ini, kami juga harus siap mendukung agar kebutuhan konsumen akan kendaraan dapat terakomodasi.

Kondisi ini membuka peluang terbukanya bursa tenaga kerja bidang pembiayaan yang diharapkan dapat mendorong keseimbangan bisnis, dan keselarasan dengan praktik yang ada di lapangan,” sebutnya.

Dia menjelaskan, perekrutan tenaga kerja di MTF memberdayakan penggunaan kanal-kanal media sosial di samping menggunakan jasa pihak ketiga untuk mencari kandidat tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perseroan.

Reza menyatakan, MTF yang fokus pada bisnis inti pembiayaan kendaraan baru, pembiayaan alat berat dan lini bisnis dana tunai multiguna ini belum akan terlalu masif atau besar-besaran dalam merekrut calon tenaga kerja.

Manajemen masih akan mempertimbangkan kebutuhan pos-pos kerja terlebih dahulu agar tidak terjadi kemubaziran. “Kami melihat

pertumbuhan masih belum terlalu tinggi, jadi belum perlu *ngegas* untuk merekrut tenaga-tenaga kerja baru,” ujarnya.

Meski begitu, Reza menilai, animo generasi muda untuk masuk ke sektor *multifinance* sangat besar. Mandiri Tunas Finance sendiri masih membuka kelas atau rekrutmen untuk posisi *management trainee* (MT).

Animo besar tersebut menjadi salah satu bentuk reputasi yang masih sangat baik saat ini, lantaran MTF menjadi salah satu perusahaan yang diincar pencari kerja dari kalangan muda.

“Kami optimistis hingga Desember kapasitas *manpower* ini akan tercukupi karena organisasinya juga dinamis. Ada bisnis-bisnis baru yang memungkinkan *manpower-manpower* ini untuk mengisi dan menjalankan bisnis ini,” ujarnya.

Reza memaparkan, dalam program *management trainee* tersebut terdapat kelas-kelas yang memberikan modul-modul *multifinance* yang dapat dipelajari. Calon tenaga kerja ini mendapat pengetahuan seputar produk, termasuk bagian-bagian yang ada pada suatu organisasi seperti *collection*, kredit dan sebagainya.

Harapannya, ketika lulus dari kelas mereka dapat langsung melakukan *on the job training* di kantor-kantor cabang MTF. Kandidat yang masuk bursa tenaga kerja ini diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diterima di kelas dengan baik dan memiliki kompetensi yang mumpuni. “Kami mewajibkan semua karyawan termasuk tenaga lapangan untuk ikut sertifikasi, melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (LSPPI). Semua karyawan,” ujarnya.

Rekrutmen tenaga kerja, papar Reza, harus memastikan *product knowledge* yang akan disampaikan ke peserta *trainee* bisa diserap dengan baik agar hasilnya di lapangan mereka mudah menduplikasikan apa yang mereka dapatkan di dalam kelas.

Perusahaan yang menerapkan budaya *Perwira MTF* yang mengadopsi nilai-nilai kepercayaan, kewirausahaan, kegembiraan dengan turunan nilai-nilai integritas, sinergi, serta prinsip ‘benar sejak dari awal’ ini menjadikan *tools-tools* tersebut sebagai kunci keberhasilan yang melengkapi kebutuhan calon karyawan. (*)



Kompetensi & Sertifikasi Jadi Kunci

Suatu entitas bisnis tentu mengharapkan reputasi yang baik, begitu pula dari sisi bisnis secara umum. Kekuatan sumber daya manusia (SDM) *multifinance* juga makin dituntut untuk kompeten dan berwawasan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan industri.

Kompetensi SDM yang dibutuhkan suatu perusahaan pembiayaan tidak dapat digeneralisir karena akan bergantung pada kebutuhan, posisi ataupun fungsi kerja yang tersedia. Kebutuhan ini di antaranya ada pada posisi garda terdepan atau *front liner*, *back office* yang mencakup sentra kredit atau penagihan (*collection*) hingga di kantor pusat yang terdiri atas *layer-layer* SDM dengan wawasan strategis.

Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), Suwandi Wiratno, mengatakan bahwa setiap perusahaan pembiayaan mengharapkan karakter SDM yang mau berbenah diri agar membekali diri dengan pengetahuan tidak hanya tentang bagaimana mereka bekerja tetapi juga mempunyai pengetahuan tentang regulasi.

Terlebih lagi, pada beberapa tahun terakhir ini makin banyak berlakunya peraturan yang mendekati regulasi perbankan sebagai sektor yang lebih lama ada. "Artinya dari segi tata kelola, manajemen risiko dan sebagainya. Inilah

pentingnya SDM perlu makin diperkuat dengan pelatihan-pelatihan sertifikasi," terangnya.

Dia mengatakan, SDM yang diincar industri *multifinance* adalah SDM yang berkualitas dan karakteristik bertanggung jawab penuh dan berintegritas. SDM yang juga mengetahui aturan dan regulasi, SDM yang bisa menjaga dan membawa organisasi ke taraf berkualitas baik. "SDM seperti itulah yang kami cari, jadi bukan SDM yang serampangan," tegasnya.

Standar-standar tersebut, menurut Suwandi, sudah cukup lama berlaku di industri. Begitu pula dengan kewajiban SDM dalam mengambil program sertifikasi profesi sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Jadi dengan begitu mereka tahu apa yang mereka kerjakan."

Adapun Sylvanus Gani Mendrofa, Chief Financial Officer PT Adira Dinamika Multifinance Tbk (ADMF), mengatakan bahwa dari sisi kapasitas, industri pembiayaan paling banyak membutuhkan tenaga untuk kebutuhan akuisisi seperti tenaga penjualan (*sales*) maupun penagihan (*collection*).

"Maka pada posisi akuisisi atau *sales*, kami berharap mendapat profil tenaga kerja yang jujur, berintegritas, tetapi juga sigap dalam melayani konsumen baik *dealer* ataupun *end customer*."

Bagi Adira, sebut Gani, perseroan membutuhkan SDM yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan, dan peka terhadap pelayanan konsumen. Pasalnya, pada masa kini konsumen begitu mudahnya mengirim baik pertanyaan maupun komplain.

Pada sisi yang lain, perusahaan pembiayaan juga ingin memberi citra positif. "Integritas diharapkan menjadi dasar karena pada dasarnya kami ini adalah perusahaan kredit." (*)



Courtesy Visit ke ITC Auto Multi Finance

12 April 2023



Courtesy Visit ke Nusa Surya Ciptadana

12 April 2023



Courtesy Visit ke Ciptadana Multifinance

13 April 2023



Courtesy Visit ke Hexa Finance Indonesia

14 April 2023



Courtesy Visit ke Mutiara Multi Finance

14 April 2023



Courtesy Visit ke BCA Multifinance

17 April 2023



Courtesy Visit ke Chailease Finance Indonesia

26 April 2023



Courtesy Visit ke Aeon Credit Service Indonesia

27 April 2023



Courtesy Visit ke Koexim Mandiri Finance

28 April 2023



Courtesy Visit ke Rabana Investindo

2 Mei 2023



Courtesy Visit ke Kresna Reksa Finance

3 Mei 2023



Courtesy Visit ke KDB Tifa Finance

3 Mei 2023



Courtesy Visit ke Mandala Multi Finance

3 Mei 2023



Courtesy Visit ke Varia Intra Finance

4 Mei 2023



Courtesy Visit ke Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia

4 Mei 2023



Courtesy Visit ke Trust Finance Indonesia

5 Mei 2023



Courtesy Visit ke Mitsui Leasing Capital Indonesia
10 Mei 2023



Courtesy Visit ke Caterpillar Finance Indonesia
11 Mei 2023



Courtesy Visit ke Orico Balimor Finance
11 Mei 2023



Courtesy Visit ke SMFL Leasing Indonesia
15 Mei 2023



Courtesy Visit ke BRI Multifinance Indonesia
15 Mei 2023



Courtesy Visit ke Arthaasia Finance
16 Mei 2023



Courtesy Visit ke Hewlett-Packard Finance Indonesia
19 Mei 2023



Courtesy Visit ke Shinhan Indo Finance
19 Mei 2023

Apa Kata Mereka?

Mahasiswa memiliki pandangannya sendiri melihat prospek di sektor *multifinance* dan peluang kerja di sektor keuangan ini. Ketertarikan mereka untuk mencoba masuk di sektor ini ada, meskipun sebagian dari mereka belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai bisnis di sektor ini.

Abdurachman Hakim Nugroho

Mahasiswa FE
Universitas Indonesia



Saya masih 'abu-abu' dengan *multifinance*, karena walau teman saya ada yang membeli motor melalui pembiayaan, saya sendiri belum punya pengalaman juga dengan *multifinance*. Terlebih lagi, baru dapat *insight* tentang adanya sertifikasi profesi di *multifinance*. Saya belum pernah dengar sebelumnya, misalnya di pembiayaan itu dari sisi penagihannya bagaimana, yang tentunya *enggak* sembarangan. *Nah*, sertifikasinya itu juga bagaimana. Saya hanya dapat cerita saja dari sebagian teman, karena ada yang memakai pembiayaan dari *multifinance*. Lalu saya juga belum tahu, kalau ada yang tidak lancar atau kesulitan pembayaran tagihan itu bagaimana.

Nafsianti Ulfa

Mahasiswa FE Universitas
Pancasila



Saya melihat prospek untuk bisa bekerja di industri *multifinance* peluangnya besar. Dari yang saya lihat, *kayak*-nya yang menyediakan kredit ini juga makin banyak *ya*. Apalagi semua orang masih membutuhkan pembiayaan. Saya sendiri belum punya gambaran apakah nantinya akan bekerja di perusahaan *multifinance*. Tetapi, Saya kira tiap-tiap bisnis memberi pengalamannya sendiri-sendiri. Misalnya suatu saat ada kesempatan kerja dari perusahaan *multifinance*, saya akan coba karena saya tidak membatasi pada perusahaan di sektor mana saya akan bekerja. Saat ini spesialisasi saya di bidang akuntansi.

Dian Lestari

Mahasiswa FISIP Universitas Nasional



Menurut saya, karena melihat besarnya minat konsumen untuk menggunakan fasilitas pembiayaan maka industri ini *kan* akan terus besar. Jadi saya kira perusahaan *multifinance* juga akan membutuhkan SDM yang juga akan dicari banyak lulusan perguruan tinggi dari berbagai program studi yang ada.

Jika ada kesempatan, saya pun juga berminat ke *multifinance*. Harapan saya sendiri, karena saya berlatar belakang

komunikasi, *public relation* (PR), mungkin saya bisa mengisi posisi *marketing communication* untuk turut mendukung peningkatan *marketing*. Sebagai PR, tentu saya akan membantu dalam strategi komunikasi, menjadi 'jembatan' antara perusahaan dan pihak eksternal dan internal juga *stakeholder* lainnya termasuk media. Ikut membangun citra yang baik dan membantu mengedukasi masyarakat tentang jasa dan produk *multifinance*.



MEI 2023

Ujian Sertifikasi Dasar Manajerial



Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan & Sertifikasi Dasar Komisaris



Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan





JUNI 2023

Ujian Sertifikasi Dasar Manajerial



Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan & Sertifikasi Dasar Komisaris



Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan



DAFTARKAN SEGERA

	UJIAN	DIKLAT	TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
Manajerial (Diklat Offline)	16 AGS 2023 20 SEPT 2023	14 - 15 AGS 2023 18 - 19 SEPT 2023	03 AGS 2023 07 SEPT 2023
Manajerial (Full Online)	24 AGS 2023 27 SEPT 2023	16 - 23 AGS 2023 20 - 26 SEPT 2023	07 AGS 2023 11 SEPT 2023
	ASESMEN	SEMINAR	TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
Direksi & Komisaris (Full Offline)	IND 30 AGS 2023 ENG 27 SEPT 2023	29 AGS 2023 26 SEPT 2023	15 AGS 2023 15 SEPT 2023

**Profesi Penagihan
oleh Perusahaan
Pembiayaan**

Sejak **2017**, perusahaan pembiayaan sudah dapat mendaftarkan sendiri ujian **Sertifikasi Profesi Penagihan** setiap **Senin s/d Sabtu** pukul **08.00 - 19.00** (5 sesi pilihan).

TANPA LIMIT JUMLAH PESERTA (UNLIMITED)

[#AyoSertifikasiOnline](https://www.instagram.com/AyoSertifikasiOnline)

INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI:

021-29820180
info@sppi.co.id

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Ujian Terbaik

Bulan Mei 2023

Sertifikasi Dasar Manajerial



1

I Made Dwiva Satya Nugraha
Mandiri Tunas Finance
Plt. Corporate Credit
Department Head



2

Reinhart Rico Koesoma
Oto Multiartha
Deputy Taxation Dept Head



3

Benedictus Adi Primanugroho
CIMB Niaga Auto Finance
Tax Department Head



3

Tomi Setiadi Putra SH
CIMB Niaga Auto Finance
Credit Underwriting Division
Head I



3

Masta Devita
Sinar Mitra Sepadan Finance
Acting Risk Management Deputy
Division Head

Sertifikasi Profesi Penagihan



1

Mulyono
Clipan Finance Indonesia
Remedial I



2

Fredy Setianto
BCA Finance
Field Account Coordinator
Gresik



3

Saefulloh Tri Anggoro
BCA Finance
Field Account Consultant
Kebumen



3

Ubaidillah
Clipan Finance Indonesia
Recovery Unit Head



3

Meiky Satrio
Indomobil Finance Indonesia
Recovery Officer



3

Aldi Syaban Ramdani
Mandiri Utama Finance
Account Recieveable Officer

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Ujian Terbaik

Bulan Juni 2023

Sertifikasi Dasar Manajerial



1

Rily Leonny Savitri Thela
Adira Dinamika Multi Finance
Head of Business School



1

Kushardianti
Mega Finance
Credit 2W & Retail Business
Deputy Division Head



1

I Made Rajiv Permadi
Bussan Auto Finance
Regional Center Head
Bandung



2

Yulia Diniaty Fitria
Chandra Sakti Utama Leasing
Human Capital
Senior Manager



2

Eko Purnama Jaya
Home Credit Indonesia
Head of Business Transformation
& Strategy Deployment



2

Nicholas Leo
Home Credit Indonesia
Process & Project
Improvement Manager



3

Riski Retno Andini
Clipan Finance Indonesia
Training & Development Mgr



3

Ika Indria Indarwati
Chandra Sakti Utama Leasing
Administration Management
Manager



3

Ign Hananto Sigit
Clipan Finance Indonesia
Regional Operation Mgr
New Car

Sertifikasi Profesi Penagihan



1

Dwi Bima Maulana
Nusa Surya Ciptadana
AM Remedial



2

Rifki Maulana
CIMB Niaga Auto Finance
Collection Manager



3

Nur Alam
Sejahtera Mitra Solusi - Adira
EXC Reguler

Ketentuan Pengumpulan Poin Penyebaran (Refreshment Point)

Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi)

Wajib memenuhi 10 poin dalam waktu 1 tahun periode

Sertifikasi Manajemen Risiko (Direksi)

Wajib memenuhi 10 poin dalam waktu 1 tahun periode

Sertifikasi Dasar Komisaris (Komisaris)

Wajib memenuhi 5 poin dalam waktu 1 tahun periode

PENJELASAN UMUM

1 Tahun periode adalah Januari s/d Desember.
Pengumpulan poin dimulai tahun berikutnya setelah tahun bersertifikat.

CONTOH

- Peserta bersertifikat pada Januari 2023
- Pengumpulan poin dimulai dari Januari 2024 - Desember 2024
- Jika belum terpenuhi, maka di periode kedua Januari 2025 - Desember 2025 wajib memenuhi kekurangan poin secara akumulasi (20 poin untuk Sertifikasi Ahli Pembiayaan dan Sertifikasi Manajemen Risiko - Direksi, 10 poin untuk Sertifikasi Dasar Komisaris)
- Jika masih belum terpenuhi total akumulasi kewajiban poin dalam dua periode tersebut, maka peserta **wajib mengikuti seminar dan ujian sertifikasi kembali.**

METODE PENGUMPULAN & BESAR NILAI POIN ADALAH SEBAGAI BERIKUT



Ikut serta dalam seminar/
workshop/pelatihan/kursus
yang diselenggarakan oleh OJK
dan atau APPI.



Ikut serta dalam publik seminar/
workshop/pelatihan/kursus
bidang Industri keuangan yang
diselenggarakan BUKAN oleh
OJK dan atau APPI serta bukan
diselenggarakan oleh internal/
group perusahaan.



Menjadi pembicara/instruktur/
pengajar dalam kegiatan
seminar/*workshop*/pelatihan/
kursus yang diselenggarakan
oleh OJK dan atau APPI.



Menulis makalah, artikel,
atau karya tulis lain di bidang
industri keuangan yang di
publikasikan umum melalui
media masa bukan media
internal/*group*/asosiasi.

KETENTUAN UMUM

- Keputusan LSPPI bersifat final
- Bukti pengumpulan poin wajib dikirimkan ke email : point@sppi.co.id
- Bukti pengumpulan poin adalah sertifikat partisipasi, sertifikat pembicara, dan buku/karya tulis
- Batas akhir menyerahkan bukti pengumpulan poin setiap periode, selambat-lambatnya bulan Januari tahun berikutnya
- Ketentuan ini berlaku efektif sejak 01 Januari 2018 untuk Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi) dan Sertifikasi Dasar Komisaris dan 01 Januari 2024 untuk Sertifikasi Manajemen Risiko (Direksi)



Dirgahayu
REPUBLIK INDONESIA

